BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank Sampah Sekolah merupakan tindakan inisiatif untuk mendorong kegiatan daur ulang di tingkat sekolah dan masyarakat, yang saat ini dapat dilakukan oleh siswa dan diawasi secara langsung oleh guru (Fitria et al., 2015). Bank Sampah Sekolah merupakan badan usaha milik siswa yang bertujuan mengurangi timbunan sampah sekolah untuk diolah dan dimanfaatkan sehingga menjadi sesuatu yang bermanfaat dan memiliki nilai ekonomi (Purwanto et al., 2013). Konsep Bank Sampah Sekolah yang dimaksudkan yakni mengelola secara mandiri sampah untuk di daur ulang menjadi barang setengah jadi yang nantinya akan dijual (Noviandi et al., 2013). Kehadiran bank sampah telah mendorong adanya capacity building bagi warga dengan mengupayakan terbentuknya kemandirian dan keswadayaan warga melalui terbentuknya kesadaran, pengetahuan, dan kemampuan yang mendorong partisipasi mengelola lingkungan di komunitasnya. Khususnya bagi warga perempuan, pengetahuan dan keterampilan mengelola sampah telah menstimulasi kreativitas dan inovasi kerajinan daur ulang sampah (Asteria & Heruman, 2016).

Program pengelolaan sampah mandiri melalui bank sampah, telah menjadi salah satu alternatif solusi bagi pemerintah dan masyarakat. Sosialisasi pengelolaan sampah mandiri melalui bank sampah sampai saat ini masih gencar dilakukan oleh pemerintah kota maupun kabupaten. Selain memberikan dampak positif bagi lingkungan, dalam proses pengelolaannya, bank sampah memiliki mekanisme relasi dan jaringan sosial yang bernilai ekonomis. Penerapan prinsip 3R sedekat mungkin dengan sumber sampah juga diharapkan dapat menyelesaikan masalah sampah secara terintegrasi dan menyeluruh, sehingga tujuan akhir kebijakan pengelolaan sampah Indonesia dapat dilaksanakan dengan baik (Suryani, 2014).

Adanya Bank Sampah menimbulkan dampak sosial (perilaku untuk membuang sampah pada tempatnya, perilaku memilah sampah, edukasi tentang pentingnya pengelolaan sampah dan edukasi tentang pentingnya menabung), dampak ekonomi (tambahan pendapatan) dan dampak lingkungan (berkurangnya sampah rumah tangga yangdibuang ke TPS, berkurangnya tumpukan sampah di TPS, dan kondisi lingkungan menjadi bersih) (Saputro et al., 2015). Pengelolaan sampah mendorong daur ulang berbagai jenis komponen limbah padat kota. Akan tetapi, tidak terlalu berhasil karena terdapat beberapa alasan seperti bahan daur ulang mengandung peningkatan kadar bahan asing yang bisa mengganggu kualitas produk, ketidakpastian pasokan dan harga variasi bahan sekunder (Singh et al., 2014).

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah yang awalnya masyarakat sangat acuh dengan keberadaan sampah namun dengan adanya program pengelolaan sampah masyarakat mulai sadar dengan sampah dan mulai mengelolanya. Selain mengelola sampah juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan yang hijau, bersih dan sehat serta menguatkan inisiatif masyarakat dalam menjaga, memelihara dan meningkatkan fungsi lingkungan (Sulistiyorini et al., 2015). Kegiatan dalam sistem bank sampah dilakukan dari, oleh dan untuk masyarakat. Limbah yang disimpan oleh pelanggan harus disortir. Persyaratan ini mendorong orang untuk memisahkan dan mengklasifikasikan limbah. Misalnya berdasarkan jenis bahannya; plastik, kertas, gelas dan logam. Jadi, bank sampah akan menciptakan budaya baru sehingga masyarakat ingin memilah sampah (Mujahiddin et al., 2018). Kepedulian lingkungan terdapat pada setiap individu serta akan menentukan perilaku individu tersebut. Seseorang yang peduli lingkungan tidak akan mengambil keuntungan ekonomis saja, namun melakukan sesuatu yang bermanfaat, yang menyiratkan bahwa orang tersebut akan melakukan pemilahan sampah agar lingkungan lebih nyaman (Sabarinah, 2017).

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu bahwa kegiatan bank sampah sudah diterapkan ke sekolah-sekolah sebagai sarana untuk mengedukasi generasi penerus tentang pentingnya masalah pengelolaan sampah. Namun, kegiatan bank sampah dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang sampah dan pengolahannya menjadi berbagai produk prakarya, kegiatan menukar sampah dengan uang atau barang berharga belum dilakukan menyeluruh oleh peserta didik di sekolah-sekolah tersebut sehingga peneliti ini akan melanjutkan penelitian sebelumnya dengan aplikasi lain yaitu pada Program Ramah Lingkungan melalui Kegiatan Bank Sampah di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta. Dalam hal inilah, yang dilakukan oleh Lembaga Pendidikan yaitu SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta untuk membelajarkan pengelolaan sampah pada peserta didik melalui program bank sampah yang ada di lingkungan sekolah. Melalui program tersebut di sekolah, peserta didik diperkenalkan cara pengelolaan yang baik dan benar.

Pengelolaan sampah melalui kegiatan bank sampah diharapkan dapat menanamkan suatu nilai bagi peserta didik, bahwa sampah tidak selamanya menjadi sesuatu yang tidak berguna tetapi dapat dijadikan suatu barang yang memiliki nilai seni dan nilai ekonomis (menghasilkan uang). Sehingga peserta didik sebagai generasi muda bangsa ini akan terdidik untuk selalu menghargai sampah dengan tidak membuangnya ke sembarang tempat dan bersedia mengelola sampah tersebut dengan baik. Dengan pengelolaan sampah yang baik tersebut akan membawa dampak yang positif terhadap lingkungan sekolah sehingga tercipta lingkungan yang bersih, sehat, asri, dan nyaman. Sehingga dengan adanya program ramah lingkungan melalui kegiatan bank sampah maka lingkungan sehat di sekolah dapat terwujud.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul penelitian Program Ramah Lingkungan Melalui Kegiatan Bank Sampah di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- Bagaimana pengelolaan program ramah lingkungan melalui kegiatan bank sampah di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta?
- 2. Bagaimana peran guru dalam pengelolaan sampah di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta?
- 3. Apa sajakah kendala yang guru hadapi dalam pengelolaan sampah melalui kegiatan bank sampah di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diteliti berdasarkan latar belakang di atas adalah:

- Mendeskripsikan dan memperoleh uraian yang lebih mendalam mengenai pengelolaan sampah melalui kegiatan bank sampah di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta.
- 2. Mendeskripsikan peran guru dalam mengelola sampah melalui kegiatan bank sampah di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta.
- 3. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru dalam mengelola sampah melalui kegiatan bank sampah di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

- 1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam pengelolaan sampah.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam kegiatan bank sampah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan yang objektif dalam pengelolaan sampah melalui kegiatan bank sampah di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta.

b. Bagi Peneliti Berikutnya

Untuk dijadikan rujukan sebagai bahan kajian penelitian yang telah dilakukan, untuk mencari celah-celah yang perlu diteliti lebih lanjut.